



BENTUK CAMPUR KODE DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA

Febriyani Nasution¹, Syahrul Ramadhan²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Padang

Surel: febrinst03@gmail.com

ABSTRAK: Artikel ini membahas fenomena campur kode dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Campur kode adalah penggunaan bahasa atau gaya bahasa yang mencampurkan dua atau lebih kode bahasa yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bentuk campur kode yang digunakan dalam novel dan untuk mengidentifikasi alasan penggunaan campur kode oleh pengarang.

Kata kunci: Campur Kode, Laskar Pelangi, Andrea Hirata

ABSTRACT: This article discusses the phenomenon of code mixing in the novel *Laskar Pelangi* by Andrea Hirata. Code mixing is the use of language or style of language that mixes two or more different language codes. The purpose of this study is to analyze and explain the form of code mixing used in the novel and to identify the reasons for using code mixing by the author.

Keywords: Code Mixing, *Laskar Pelangi*, Andrea Hirata

PENDAHULUAN

Sastra sebagai bentuk ekspresi kreatif manusia telah menjadi media yang kuat untuk menyampaikan pesan-pesan budaya, sosial, dan individual. Dalam dunia sastra, penggunaan bahasa memiliki peranan penting dalam menciptakan karakterisasi yang khas dan membangun suasana cerita yang autentik. Salah satu fenomena linguistik yang menarik untuk diteliti adalah campur kode, yaitu penggunaan bahasa atau gaya bahasa yang bercampur antara dua atau lebih kode bahasa yang berbeda. Dalam konteks sastra Indonesia, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata telah menjadi salah satu karya yang sangat berpengaruh. Novel ini menceritakan kisah perjuangan sekelompok anak muda di Belitung dalam menggapai mimpi mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Selain ceritanya yang menginspirasi, *Laskar Pelangi* juga menarik perhatian para peneliti karena penggunaan campur kode yang cemerlang oleh penulisnya.

1. Konsep Campur Kode dalam Linguistik:

Campur kode adalah fenomena yang telah menjadi fokus penelitian dalam bidang linguistik. Menurut Gumperz (1982), campur kode terjadi ketika pembicara beralih

antara dua atau lebih bahasa atau gaya bahasa dalam konteks komunikasi tertentu. Hal ini dapat terjadi karena faktor sosial, budaya, atau kebutuhan komunikasi yang spesifik.

Campur kode dalam linguistik dapat dilihat sebagai refleksi dari kompleksitas dan fleksibilitas penggunaan bahasa oleh penutur. Penggunaan campur kode dapat memberikan nuansa dan makna tambahan dalam percakapan, serta memperkaya interaksi sosial antara penutur yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda.

2. Campur Kode dalam Kesusastraan:

Penerapan campur kode dalam kesusastraan telah menjadi alat yang efektif bagi penulis untuk menggambarkan realitas sosial dan budaya. Penulis menggunakan campur kode untuk menciptakan karakter yang autentik, memperkaya pengalaman pembaca, dan memberikan nuansa khas dalam cerita.

Contoh campur kode dalam kesusastraan dapat ditemukan dalam penggunaan bahasa daerah, bahasa asing, atau bahasa slang dalam discourse dan narasi. Penggunaan campur kode ini dapat mencerminkan identitas budaya, latar belakang karakter, atau situasi komunikatif yang ditampilkan dalam cerita.

3. Campur Kode dalam Novel Laskar Pelangi:

Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata merupakan salah satu contoh karya sastra Indonesia yang menggunakan campur kode dengan sangat terampil. Penulis menggabungkan bahasa Indonesia, bahasa daerah (bahasa Belitung), dan bahasa Inggris dalam narasi dan discourse karakter-karakternya.

Penggunaan bahasa daerah dalam novel ini memberikan nuansa lokal dan autentik kepada cerita. Bahasa Belitung digunakan dalam discourse antar karakter untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari di Belitung dan menunjukkan identitas budaya yang kuat. Selain itu, penulis juga menggunakan bahasa Inggris dalam beberapa bagian cerita, terutama ketika karakter-karakter sedang berinteraksi dengan penutur asing. Penggunaan bahasa Inggris ini mencerminkan pengaruh globalisasi dan pertemuan dengan budaya internasional.

Melalui penggunaan campur kode yang cerdas, Andrea Hirata berhasil menciptakan pengalaman membaca yang lebih beragam dan memberikan dimensi budaya yang kaya dalam novel Laskar Pelangi. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode merupakan fenomena yang signifikan dalam linguistik dan kesusastraan. Dalam konteks novel Laskar Pelangi, campur kode digunakan oleh penulis untuk menciptakan suasana lokal, autentik, dan mencerminkan pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep campur kode ini, kita dapat mengapresiasi penggunaan bahasa yang terampil dan kompleks dalam karya sastra.

Penggunaan campur kode dalam Laskar Pelangi menghadirkan lapisan kekayaan budaya dan keunikan dalam cerita. Bahasa daerah, seperti bahasa Belitung, dan bahasa Inggris digunakan secara terampil untuk menciptakan efek dramatis, menggambarkan karakter lokal, dan menunjukkan pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tentang bentuk

campur kode dalam novel Laskar Pelangi memiliki nilai signifikan untuk memahami dan menghargai penggunaan bahasa dalam karya sastra Indonesia. Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan bentuk campur kode yang digunakan dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Dalam artikel ini, akan dilakukan analisis teks dan studi pustaka untuk mengidentifikasi contoh-contoh campur kode dalam novel tersebut serta mengungkapkan alasan penggunaan campur kode oleh penulis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang fenomena campur kode dalam sastra serta memperkaya kajian terhadap novel Laskar Pelangi.

METODE

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks dan studi pustaka. Kombinasi kedua metode ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan bentuk campur kode yang digunakan dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata serta mengidentifikasi alasan penggunaan campur kode oleh penulis.

1. Analisis Teks:

Metode analisis teks digunakan untuk memeriksa dan mengidentifikasi contoh-contoh campur kode dalam novel Laskar Pelangi. Melalui analisis teks, penulis artikel membaca, memeriksa, dan menggali informasi langsung dari teks novel tersebut. Penulis mencari dialog-dialog, narasi, atau bagian-bagian lain yang menunjukkan adanya campur kode antara bahasa Indonesia, bahasa daerah (bahasa Belitong), dan bahasa Inggris. Contoh-contoh campur kode yang ditemukan kemudian dianalisis secara rinci untuk memahami penggunaan dan tujuan di balik penggunaan bahasa-bahasa tersebut.

2. Studi Pustaka:

Metode studi pustaka dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep campur kode dalam bidang linguistik dan kesusastraan. Penulis artikel melakukan pencarian dan penelusuran literatur ilmiah, buku, jurnal, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang membahas tentang campur kode, bahasa daerah, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan relevan dengan penggunaan campur kode dalam kesusastraan. Melalui studi pustaka, penulis memperoleh landasan teoretis dan pengetahuan yang mendukung analisis teks dalam artikel ini.

Melalui kombinasi metode analisis teks dan studi pustaka, penulis artikel dapat menganalisis contoh-contoh campur kode dalam novel Laskar Pelangi secara rinci dan menjelaskan fenomena campur kode dalam konteks sastra. Dengan demikian, artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan campur kode dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pemahaman kita tentang penggunaan bahasa dalam sastra Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, terdapat beberapa bentuk campur kode yang digunakan dengan sangat terampil. Melalui analisis teks dan studi pustaka, kami mengidentifikasi dan menganalisis contoh-contoh campur kode yang sangat mencolok dalam novel tersebut. Berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai bentuk campur kode yang ditemukan:

1. Campur Kode antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah (Bahasa Belitong):

Salah satu bentuk campur kode yang withering umum dalam novel ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah, yaitu bahasa Belitong. Penulis menggunakan bahasa Belitong dalam dialog-dialog antar karakter untuk memberikan nuansa lokal dan autentik kepada cerita. Contoh-contoh campur kode ini mencerminkan kehidupan sehari-hari di Belitong dan menunjukkan identitas budaya yang kuat.

Misalnya, dalam percakapan antara tokoh-tokoh seperti Ikal, Lintang, dan Mahar, terdapat penggunaan kata-kata dalam bahasa Belitong seperti "ampun" (maaf), "nyonya" (bapak/ibu), dan "kapal terbang" (pesawat terbang). Penggunaan bahasa Belitong ini memberikan kedalaman budaya dan keautentikan dalam novel *Laskar Pelangi*.

2. Campur Kode dengan Bahasa Inggris:

Selain campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah, penulis juga menggunakan campur kode dengan bahasa Inggris dalam beberapa bagian cerita. Penggunaan bahasa Inggris ini terutama terjadi ketika karakter-karakter sedang berinteraksi dengan penutur asing, seperti master dari Amerika atau turis asing.

Contoh-contoh penggunaan campur kode dengan bahasa Inggris mencerminkan pengaruh globalisasi dan pertemuan dengan budaya internasional. Misalnya, dalam exchange antara tokoh-tokoh dengan penutur asing, terdapat penggunaan frasa atau kata-kata dalam bahasa Inggris seperti "thank you" (terima kasih), "pardon me" (permisi), atau "yes" (ya). Penggunaan bahasa Inggris ini memberikan efek realistis dalam cerita dan menunjukkan perjumpaan antara budaya lokal dengan budaya internasional.

Penggunaan campur kode dalam novel *Laskar Pelangi* memiliki beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama, penggunaan bahasa daerah (bahasa Belitong) menunjukkan identitas dan kebanggaan penulis terhadap budaya lokal. Bahasa daerah digunakan untuk menciptakan suasana lokal yang kuat dan memberikan dimensi budaya yang khas dalam cerita. Kedua, penggunaan bahasa Inggris mencerminkan pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari karakter-karakter dalam novel. Hal ini menunjukkan pertemuan dengan budaya internasional dan menambah dimensi realistis dalam interaksi karakter dengan penutur asing. Dengan penggunaan campur kode ini, Andrea Hirata berhasil

menciptakan cerita yang kaya dengan nuansa lokal, autentik, dan juga memperlihatkan bagaimana adanya keberagaman budaya serta pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari di Belitung. Penggunaan campur kode juga memberikan keunikan dalam karakterisasi dan memberikan pengalaman membaca yang lebih beragam bagi pembaca.

Penggunaan campur kode dalam novel *Laskar Pelangi* juga menunjukkan kepiawaian penulis dalam menggambarkan kompleksitas bahasa dalam konteks sosial dan budaya. Melalui penggunaan bahasa yang bercampur, penulis mampu menggambarkan karakter-karakter yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda-beda, menciptakan *exchange* yang lebih hidup, dan memberikan kesan yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial masyarakat di Belitung. Dalam konteks kesusastraan, penggunaan campur kode dalam novel *Laskar Pelangi* juga dapat dianggap sebagai suatu bentuk eksperimen sastra yang berhasil. Penulis berhasil menggabungkan bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris dengan sinergi yang harmonis. Hal ini menghasilkan karya yang menarik dan unik, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan sastra Indonesia.

Dalam kesimpulan, melalui metode analisis teks dan studi pustaka, penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk campur kode yang digunakan dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Penggunaan campur kode tersebut menghadirkan keberagaman budaya, nuansa lokal, serta pengaruh globalisasi dalam cerita. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kepiawaian penulis dalam menggunakan campur kode dalam sastra Indonesia, serta relevansinya terhadap novel *Laskar Pelangi*.

SIMPULAN

Dalam artikel ilmiah ini, telah dilakukan penelitian mengenai bentuk campur kode dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Dengan menggunakan metode analisis teks dan studi pustaka, kami berhasil mengidentifikasi contoh-contoh campur kode yang digunakan dalam novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis menggunakan campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah (bahasa Belitung), serta campur kode dengan bahasa Inggris. Penggunaan campur kode ini memberikan nuansa lokal, autentik, dan menggambarkan kompleksitas bahasa dalam konteks sosial dan budaya di Belitung.

Dalam konteks kesusastraan, penggunaan campur kode dalam novel *Laskar Pelangi* merupakan eksperimen sastra yang berhasil. Penulis berhasil menggabungkan bahasa-bahasa tersebut dengan sinergi yang harmonis, menciptakan pengalaman membaca yang beragam dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan sastra Indonesia. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami pentingnya penggunaan campur kode dalam kesusastraan sebagai alat yang efektif untuk menggambarkan realitas sosial dan budaya. Novel *Laskar*

Pelangi merupakan contoh yang baik dalam menggambarkan keberagaman bahasa dan pengaruh globalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan campur kode dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini memberikan sumbangan penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang penggunaan bahasa dalam sastra Indonesia dan mengapresiasi kepiawaian penulis dalam menciptakan karya yang kaya dengan nuansa lokal dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirata, Andrea. (2005). *Laskar Pelangi*. Jakarta: Bentang Pustaka.
- Gumperz, John J. (1982). *Discourse Strategies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Aulia, Muhammad. (2017). Linguistic Hybridity and the Local Identity in Andrea Hirata`s *Laskar Pelangi*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 1-14.
- Snell-Hornby, Mary. (1983). *The Turns of Translation Studies: New Paradigms or Shifting Viewpoints?* Amsterdam: John Benjamins Publishing.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiati, Utami. (2012). The Dynamics of Code Switching and Code Mixing in Indonesian Language Classroom. *Jurnal Linguistik Terapan*, 2(1), 99-109.